

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian .

Politik dan ekonomi bagaikan dua sisi mata uang logam dengan gambar berlainan namun keduanya mempunyai keterkaitan yang erat. Demikian halnya dengan politik dan ekonomi pada suatu negara, keduanya mempunyai keterkaitan yang erat dan mempengaruhi satu sama lain. Keadaan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh keadaan politik selain dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kebijakan politik suatu negara akan berdampak pada banyak sektor dan dapat menjadi alasan terjadinya suatu peristiwa politik di dalam negeri. Suatu peristiwa politik dalam negeri skala besar ataupun skala kecil dapat berdampak pada sektor ekonomi secara langsung maupun bertahap. Salah satu dampak yang diakibatkan oleh suatu peristiwa politik dalam negeri khususnya pada sektor ekonomi dapat dilihat langsung pada bidang investasi atau penghimpunan modal oleh para penanam modal di bursa efek negara tersebut.

Salah satu peristiwa politik dalam negeri yang berdampak besar pada sektor penanaman modal adalah peristiwa pemilu. Peristiwa politik dalam negeri yang berupa pemilu merupakan momentum strategis bagi perubahan tatanan suatu negara sehingga akan berdampak langsung pada perekonomian. Pro dan kontra terhadap pemilu sering memicu terjadinya gejolak di berbagai

sektor sehingga mempengaruhi keputusan dan perilaku para pelaku ekonomi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena pasar modal merupakan suatu instrumen ekonomi yang sangat mudah terpengaruh oleh peristiwa-peristiwa yang merupakan peristiwa ekonomi (secara mikro dan makro) maupun peristiwa non-ekonomi.

Sejak dilaksanakannya pemilu yang pertama kali pada tahun 1955 sampai pada pemilu tahun 1999 paska peristiwa penancapan tonggak reformasi, masyarakat Indonesia ikut berperan serta dalam pemilu yang dilaksanakan dengan cara tak langsung. Akan tetapi dengan semakin tingginya kesadaran politik masyarakat Indonesia dan gigihnya para pejuang reformasi yang menginginkan keadaan bangsa menjadi lebih baik maka, pemilu tahun 2004 sangat berbeda dengan pemilu-pemilu yang sebelumnya. Pesta demokrasi rakyat tahun 2004 dilaksanakan secara langsung. Artinya, para pemilik hak pilih dapat bebas memilih wakil-wakilnya yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat daerah dan pusat.

Pemilu 2004 beda. Slogan ini tidak hanya menyangkut cara pemilihan dan siapa yang dipilih, tetapi juga menyangkut partisipasi masyarakat. Dalam urusan logistik misalnya, pada pemilu tahun 2004 semua diatur oleh pemerintah pusat, sehingga masyarakat mempunyai alasan untuk tidak berpartisipasi dalam hal tersebut. Padahal pada pemilu-pemilu sebelumnya, sebagian besar kebutuhan di tempat pemungutan suara (TPS) berasal dari swadaya masyarakat. Bahkan kemeriahan hari pencoblosan dibuat bersuasana pesta rakyat sebagaimana halnya pemilihan lurah atau kepala desa.

Pemilu tahun 2004 dilakukan dalam dua tahap yaitu pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden. Pada pemilu tahap pertama memilih para anggota legislatif yaitu Dewan Perwakilan Daerah (DPD), DPR Daerah tingkat Propinsi dan Kabupaten serta DPR Pusat, kemudian pada tahap kedua memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Hari Senin tanggal 5 April 2004 para pemilik hak pilih menentukan calon anggota legislatif dari partai politik pilihannya dan calon anggota dewan perwakilan daerah (DPD). Pemilu yang berjalan damai dan hasil perolehan suara yang mulai diketahui publik mendapat tanggapan positif dari pasar. Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup saat naik 20,898 poin di level 771,548 pada perdagangan Selasa, 6 April 2004 (Republika, 6 April 2004).

Selain melonjaknya indeks harga saham, posisi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pun menunjukkan penguatan. Pada penutupan perdagangan hari Senin tanggal 5 April 2004 Rupiah menguat 36 poin pada posisi Rp 8574 per Dolar AS. Sehari sebelumnya, Rupiah diperdagangkan pada Rp 8610 per Dolar AS (Republika, 6 April 2004).

Menurut Dandosi Matram, Koordinator Kompartemen Ekuin Masyarakat Professional Madani (Republika, 7 April 2004), kenaikan indeks harga saham paska pemilu tahap pertama ini memang karena tanggapan positif pasar atas hasil pemilu. Sentimen pasar positif melihat fenomena keunggulan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Demokrat (PD), selain faktor domestik. Kedua partai tersebut dianggap pasar mengusung dan membawa

warna bersih yang sesuai dengan keinginan pasar untuk mengadakan perubahan menuju pemerintahan yang lebih baik.

Masih menurut Dandosi, bahwa kenaikan indeks di awal tahun bukan karena kinerja ekonomi pemerintahan yang membaik. Akan tetapi, lebih didorong oleh turunnya tingkat suku bunga, sehingga investasi di bursa saham menjadi alternatif.

Menurut analisis pasar modal dari BNI *Securities*, Fendi Susianto (Republika, 7 April 2004), bahwa faktor utamanya pemilu memberi andil besar bagi penguatan indeks harga saham selain faktor regional dan global. Fendi Susianto mencontohkan bagaimana Amerika mampu mengurangi jumlah pengangguran yang mampu menciptakan optimisme dunia dan meningkatkan *confidence level*.

Masih menurut Fendi Susianto, faktor internal atau nasional yang mempengaruhi penguatan indeks harga saham adalah kekhawatiran sebagian orang akan rusuhnya pemilu tahap pertama tidak terbukti.

Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return abnormal*. Suatu peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan *return abnormal* kepada investor.

Sebaliknya peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *return* abnormal kepada investor.

Disamping terjadinya perubahan harga yang mengakibatkan terjadinya *return* abnormal, suatu peristiwa juga memungkinkan terjadinya perubahan volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan keputusan investor.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan metode *event study* mengenai kaitan antara peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004 dengan harga dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta untuk menguji secara statistik empiris pernyataan Fendi Susianto di atas.

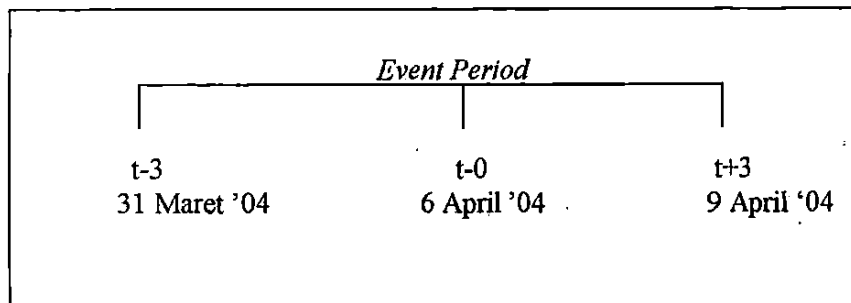
Penelitian ini mencoba untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa politik dalam negeri terhadap aktivitas di pasar modal sehingga penelitian ini mengambil judul:

**“REAKSI HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI
BURSA EFEK JAKARTA TERHADAP PEMILU LEGISLATIF
5 APRIL 2004”**

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Peristiwa yang diteliti adalah pemilu legislatif 5 April 2004.
2. Obyek penelitian adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan mengambil variabel harga saham dan volume perdagangan saham.

3. Sampel yang diambil adalah harga saham dan volume perdagangan saham LQ-45.
4. Penelitian difokuskan pada muatan informasi (*information content*) dari sebuah peristiwa politik dalam negeri yaitu pemilu legislatif 5 April 2004, terhadap pergerakan harga dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui pendekatan *return abnormal*.
5. Periode waktu pengamatan pada penelitian ini adalah selama 7 hari bursa yakni periode peristiwa (*event period*) yang terdiri dari 3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa dan 3 hari sesudah peristiwa. *Pre day* dimulai pada 31 Maret 2004 karena tanggal 3 dan 4 Maret 2004 adalah hari Sabtu dan Ahad sehingga tidak ada kegiatan di lantai bursa. Untuk *event day* ditentukan sejak 6 April 2004 karena tanggal 5 April 2004 adalah hari libur nasional.



Sumber: Jogiyanto, 2000.

Gambar 1.1.
Periode Jendela Penelitian

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat *return* abnormal yang diraih investor di Bursa Efek Jakarta (BEJ) antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004?
2. Apakah terdapat perbedaan mean *return* abnormal di Bursa Efek Jakarta (BEJ) antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004?
3. Apakah terdapat perbedaan mean aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji *return* abnormal yang diraih investor di Bursa Efek Jakarta (BEJ) antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004.
2. Untuk menguji perbedaan mean *return* abnormal di Bursa Efek Jakarta (BEJ) antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004.
3. Untuk menguji perbedaan mean aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini memberi bukti empiris tambahan tentang penerapan studi peristiwa (*event study*) untuk peristiwa non ekonomi serta melengkapi studi-studi yang terdahulu.

2. Bagi praktisi pasar modal, penelitian ini memberi kontribusi pemikiran tentang dampak dari suatu peristiwa politik dalam negeri agar dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga terhindar dari konklusi yang salah tentang reaksi harga dan volume perdagangan saham.